



STRATEGI MANAJEMEN PEMBELAJARAN MELALUI PENERAPAN METODE C3T UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR NEGERI 007 LIMBUR MERANGIN

Sumiyati¹, Sri Yulia Sari², Paujan Azim³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin, Indonesia

Email: sumiyatiii1509@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i2.1989>

Sections Info

Article history:

Submitted: 22 January 2026

Final Revised: 17 March 2026

Accepted: 11 April 2026

Published: 30 April 2026

Keywords:

C3T Method

Learning Activity

Science Learning

Elementary School



ABSTRACT

This study aims to determine the application of the C3T method (Smart, Careful, Fast, and Precise) in improving student learning activity in Natural and Social Sciences (IPAS) subjects in grade V of SDN 007 Limbur Merangin. This study uses a Classroom Action Research (CAR) approach which is implemented in two cycles, namely cycle I and cycle II. Each cycle consists of planning, action implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 18 grade V students. Data collection techniques were carried out through observation and student learning activity questionnaires, while data analysis was carried out descriptively quantitatively. The results of the study showed that the application of the C3T method can significantly improve student learning activity. In the pre-cycle stage, the percentage of student learning activity was 39,89% with a poor category. After the implementation of the C3T method in the first cycle, it increased to 68,82%, categorized as good, and in the second cycle, it increased again to 89,65%, categorized as very good. Thus, the C3T method has proven effective in increasing student learning activity in science lessons and is able to create a more active, competitive, and enjoyable learning atmosphere.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat) dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V SDN 007 Limbur Merangin. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 18 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan angket keaktifan belajar siswa, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode C3T dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa secara signifikan. Pada tahap pra-siklus, persentase keaktifan belajar siswa sebesar 39,89% dengan kategori kurang baik. Setelah penerapan metode C3T pada siklus I meningkat menjadi 68,82% dengan kategori baik, dan pada siklus II kembali meningkat menjadi 89,65% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, metode C3T terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPAS serta mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, kompetitif, dan menyenangkan.

Kata kunci: Metode C3T, Keaktifan Belajar, Pembelajaran IPAS, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan tahap penting dalam membentuk dasar pengetahuan, keterampilan, serta sikap peserta didik. Pada jenjang ini, proses pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir, kreativitas, serta partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar ([Ramadhan & Hindun, 2023](#); [Akyuna et al., 2026](#)). Keaktifan belajar siswa menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan proses pembelajaran karena melalui keterlibatan aktif, siswa dapat membangun pemahaman konsep secara lebih mendalam dan bermakna ([Fredricks et al., 2019](#); [Barokah & Mahmudah, 2025](#)).

Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, proses pembelajaran di sekolah dasar dituntut untuk mendorong siswa agar aktif bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta bekerja sama dalam menyelesaikan berbagai permasalahan pembelajaran ([Putri & Azzizah, 2025](#)). Keaktifan belajar siswa berkaitan erat dengan keterlibatan fisik, mental, maupun emosional dalam kegiatan pembelajaran ([Sa'adah et al., 2025](#); [Sartika, 2025](#)). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa yang tinggi berkontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman konsep, hasil belajar, serta motivasi belajar siswa ([Bond & Bedenlier, 2019](#)).

Salah satu mata pelajaran yang menuntut keterlibatan aktif siswa adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran IPAS dirancang untuk membantu siswa memahami fenomena alam dan sosial melalui proses pengamatan, penyelidikan, serta pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari ([Halik & Aini, 2020](#)). Oleh karena itu, pembelajaran IPAS seharusnya dilaksanakan melalui kegiatan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, berpartisipasi aktif, dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran ([Rahmawati & Suryani, 2021](#)).

Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah rendahnya tingkat keaktifan belajar siswa. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah menyebabkan siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru daripada terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran ([Helmi, 2016](#); [Sari et al., 2020](#); [Lestari & Nanda, 2024](#)).

Permasalahan rendahnya keaktifan belajar siswa juga ditemukan berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V SDN 007 Limbur Merangin. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa jarang mengajukan pertanyaan, kurang berpartisipasi dalam diskusi, serta lebih banyak menunggu penjelasan dari guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar ([Lestari & Nanda, 2024](#)).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, serta menantang bagi siswa. Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat). Metode C3T merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada aktivitas berpikir cepat, ketepatan dalam menjawab pertanyaan, serta kerja sama antar siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran ([Zulfahmi et al., 2023](#)). Metode ini juga mampu menciptakan suasana belajar yang kompetitif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran ([Suryanto, 2018](#); [Putra & Lutfiyah, 2020](#); [Rahmadhani et al., 2025](#)).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang bersifat aktif dan kompetitif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode yang melibatkan aktivitas berpikir cepat serta kerja sama kelompok terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa, motivasi belajar, serta pemahaman terhadap materi pembelajaran ([Putri et al., 2022](#); [Zulfahmi et al., 2023](#)). Oleh karena itu, penerapan metode C3T berpotensi menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji penerapan metode C3T sebagai salah satu strategi pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat) dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN 007 Limbur Merangin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan ([Kemmis et al., 2018](#); [Afriani et al., 2025](#)). Melalui pendekatan ini, guru dapat melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian merancang tindakan perbaikan yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 007 Limbur Merangin. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 18 orang, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pemilihan kelas tersebut didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa masih tergolong rendah dalam proses pembelajaran.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (Planning), pelaksanaan tindakan (Acting), observasi (Observing), dan refleksi (Reflecting). Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan materi pembelajaran, serta menyusun instrumen penelitian. Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru menerapkan metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat) dalam kegiatan pembelajaran IPAS. Tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, pada tahap refleksi dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran yang telah dilaksanakan sehingga dapat dijadikan dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan angket. Observasi digunakan untuk mengamati tingkat keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen observasi berupa lembar observasi keaktifan belajar siswa yang mencakup beberapa indikator, seperti partisipasi dalam diskusi, keberanian bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan, serta keterlibatan dalam kegiatan kelompok. Selain itu, angket digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan metode C3T dalam pembelajaran IPAS.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan angket dianalisis dengan menghitung persentase tingkat keaktifan belajar siswa pada setiap siklus. Persentase tersebut kemudian

dikategorikan ke dalam beberapa kriteria penilaian, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Hasil analisis data selanjutnya digunakan untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa setelah penerapan metode C3T dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui penerapan metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat) di kelas V SDN 007 Limbur Merangin. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui kegiatan observasi terhadap keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil Pra-Siklus

Tahap pra-siklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal keaktifan belajar siswa sebelum diterapkannya metode C3T dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tahap ini, diketahui bahwa tingkat keaktifan belajar siswa masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa terlihat kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, siswa jarang mengajukan pertanyaan kepada guru, serta hanya beberapa siswa yang berani menjawab pertanyaan yang diberikan. Selain itu, kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah sehingga siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru daripada terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang memiliki kesempatan untuk berdiskusi, bertukar pendapat, maupun bekerja sama dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, persentase keaktifan belajar siswa pada tahap pra-siklus mencapai 39,89% dengan kategori kurang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa masih perlu ditingkatkan melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih melibatkan siswa secara aktif.

Hasil Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat). Pada tahap ini, guru mulai menerapkan kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan menjawab pertanyaan, diskusi kelompok, serta kegiatan pembelajaran yang bersifat kompetitif. Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran pada siklus I, terlihat adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dibandingkan dengan tahap pra-siklus. Siswa mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa siswa mulai berani mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, serta berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelompok. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena sebagian siswa masih belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Berdasarkan hasil angket, persentase keaktifan belajar siswa pada siklus I meningkat menjadi 68,82% dengan kategori baik.

Hasil Siklus II

Pada siklus II dilakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dari pelaksanaan siklus I. Guru memberikan penjelasan yang lebih jelas mengenai langkah-langkah penerapan metode C3T serta memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam

mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan diskusi dan menjawab pertanyaan. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Banyak siswa yang mulai berani mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan karena siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan hasil angket yang dilakukan pada siklus II, persentase keaktifan belajar siswa meningkat menjadi 89,65% dengan kategori sangat baik.

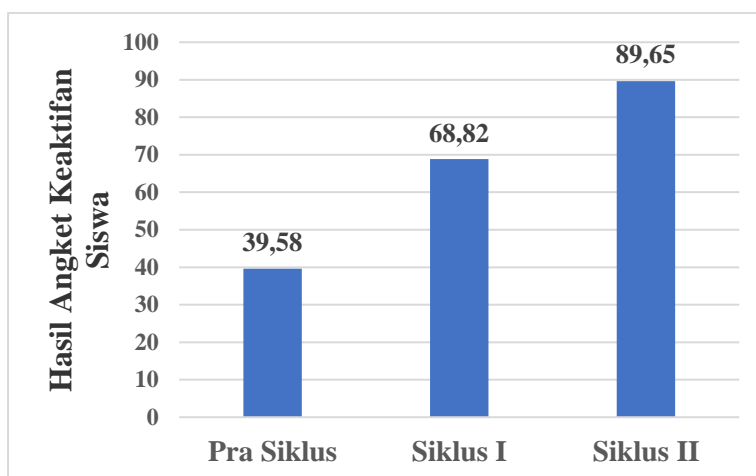
Rekapitulasi Hasil Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode C3T mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa secara bertahap dari tahap pra-siklus hingga siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. Data Hasil Keaktifan Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan II dengan menerapkan metode C3T

Siklus	Presentase Keaktifan
Pra Siklus	39,89%
Siklus I	68,82%
Siklus II	89,65%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat adanya perubahan keaktifan belajar siswa mulai dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II setelah diterapkannya metode pembelajaran C3T (Cermat, Cepat, dan Tepat). Analisis data keaktifan belajar siswa dilakukan dengan membandingkan hasil angket sebelum tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II. Adapun peningkatan keaktifan belajar siswa pada setiap siklus dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Perbandingan Keaktifan Belajar Siswa

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPAS setelah diterapkannya metode pembelajaran C3T (Cermat, Cepat, dan Tepat) berada dalam kategori

sangat baik. Hal ini disebabkan karena aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup telah terlaksana dengan baik sesuai dengan langkah-langkah metode C3T serta mengacu pada perencanaan yang telah disusun dalam modul ajar pada setiap siklus.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode C3T dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPAS. Peningkatan ini terlihat dari semakin aktifnya siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan belajar merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan proses pembelajaran karena siswa yang terlibat aktif akan lebih mudah memahami materi yang dipelajari ([Fredricks et al., 2019](#); [Murni, 2021](#)).

Metode C3T memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara cepat dan tepat dalam menjawab pertanyaan serta bekerja sama dengan teman dalam kelompok. Pembelajaran yang bersifat kompetitif dan interaktif seperti ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran ([Bond & Bedenlier, 2019](#); [Zulfahmi et al., 2023](#)).

Selain itu, pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dapat membantu siswa dalam membangun pemahaman konsep melalui pengalaman belajar secara langsung ([Putri & Azzizah, 2025](#)). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran aktif dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di kelas ([Putri et al., 2022](#)).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode C3T mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan. Metode ini dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat) mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V SDN 007 Limbur Merangin. Peningkatan keaktifan belajar siswa terlihat secara bertahap pada setiap siklus pembelajaran. Pada tahap pra-siklus, tingkat keaktifan belajar siswa masih tergolong rendah dengan persentase sebesar 39,89%. Setelah penerapan metode C3T pada siklus I, keaktifan belajar siswa meningkat menjadi 68,82% dengan kategori baik. Selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan yang lebih signifikan hingga mencapai 89,65% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode C3T mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, metode C3T dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu kelas dengan jumlah sampel yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan metode C3T pada konteks pembelajaran yang lebih luas atau pada mata pelajaran lain guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Afriani, I., Suriani, A., Desyandri, D., & Sukma, E. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model RADEC Berbantuan Media Audiovisual pada Peserta Didik Kelas V SDN 24 Ujung Gurun. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(3), 3480–3490. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3126>
- Akyuna, R. Q., Wahyuni, A. D., & Mintasih, D. (2026). Peran Media Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 5(1), 121–132. <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v5i1.3112>
- Alwaan, A. Z., & T, N. A. (2024). Dakwah Strategy in The Modern Era. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 28–34. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.4>
- Ayuba, J. O., Abdullateef, L. A., & Mutathahirin, M. (2025). Assessing the Utilization of Information and Communication Technology (ICT) Tools for Teaching Secondary Schools Islamic Studies in Ilorin, Nigeria. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 28–37. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.22>
- Aziz, M., 'Arif, M., Alwi, M. F., & Nugraha, M. N. (2024). Improving The Quality of Education Through Optimizing the Educational Administration System at The An-Nur Islamic Education Foundation. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 5–15. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.2>
- Barokah, N., & Mahmudah, U. (2025). Transformasi pembelajaran matematika SD melalui deep learning: Strategi untuk meningkatkan motivasi dan prestasi. *Bilangan: Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumihan Dan Angkasa*, 3(3), 48–61. <https://doi.org/10.62383/bilangan.v3i3.521>
- Baroud, N., Alouzi, K., Elfzzani, Z., Ayad, N., & Albshkar, H. (2024). Educators' Perspectives on Using (AI) As A Content Creation Tool in Libyan Higher Education: A Case Study of The University of Zawia. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.12>
- Fadli, M., Iskandar, M. Y., Darmansyah, D., J, F. Y., & Hidayati, A. (2024). Development of Interactive Multimedia Use Software Macromedia Director for Learning Natural Knowledge in High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 12–19. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.2>
- Halik, A., & Aini, Z. (2020). Analisis keaktifan siswa dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 131–141. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v3i2.1887>
- Helmi, J. (2016). Penerapan Konsep Silberman dalam Metode Ceramah pada Pembelajaran PAI. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 221–245. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v8i2.20>
- Hidayati, E., & Hutagaol, B. A.-R. (2025). An Analysis of Hasan Hanafi's Tafsir Method: Hermeneutics as An Interpretative Approach. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.22>
- Iskandar, M. Y., Nugraha, R. A., Halimahturrafiah, N., Amarullah, T. A. H., & Putra, D. A. (2024). Development of Android-Based Digital Pocketbook Learning Media in Pancasila and Citizenship Education Subjects For Class VIII SMP . *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 51–60. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.13>
- Khofi, M. B., & Santoso, S. (2024). Optimize the Role of The State Islamic High School (MAN) Bondowoso Principal in Promoting Digital-Based Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 91–102. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.7>

- Lestari, T., & Nanda, S. (2024). Efektivitas metode ceramah bervariasi dalam pembelajaran sejarah guna meningkatkan hasil belajar siswa. *Satya Widya*, 40(2), 143–154. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2024.v40.i2.p143-154>
- Murni, N. F. (2021). Upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series*, 5(1).
- Pitri, M. L., Nordin, N., Langputeh, S., & Rakuasa, H. (2025). Development of E-Module (Electronic Module) Based on Ethnoscience in Natural Science Subject of Human Reproduction for Junior High Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 46–61. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.28>
- Putra, E. D., & Lutfiyah, L. (2020). Perbandingan model pembelajaran mind mapping berbantu LKS dengan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa. *Prismatika: Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika*, 2(2), 33–45.
- Putri, N. F., & Azzizah, D. K. (2025). Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Dan Kreatif Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Diskusi Di Mata Pelajaran Pkn Di SD Kelas IV. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 442–447.
- Rahmadhani, A., Adelya, D., Ayu, D. R., & Al-fikri, H. (2025). ANALISIS PENGGUNAAN METODE CERAMAH, DISKUSI, DAN TANYA JAWAB PADA PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS TINGGI (Kelas VI) SDN 80/I Batang Hari. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 228–240. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.8427>
- Ramadhan, E. H., & Hindun, H. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk membantu siswa berpikir kreatif. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(2), 43–54.
- Sa'adah, N., Fisabilillah, T. A., & Maulidah, S. (2025). Upaya Guru Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Mekanderejo 1. *AJER: Advanced Journal of Education and Religion*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.52166/ajer.v2i1.8809>
- Sartika, S. (2025). Pengaruh kecerdasan emosional dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi Kelas XI SMA Negeri 1 Panai Hilir. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- Septiani, D., Nugraha, M. S., Efendi, E., & Ramadhani, R. (2024). Strengthening Tuition Governance Towards Transparency and Accountability at Ummul Quro Al-Islami Modern Boarding School Bogor. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.10>
- Suryanto, S. (2018). Meningkatkan prestasi belajar pelajaran ips melalui gabungan metode ceramah dengan metode belajar aktif model pengajaran autentik. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(2), 135–146. <https://doi.org/10.26418/jvip.v10i2.26017>
- Zulfahmi, I. W., Anggraeni, P., & Akbar, A. (2023). Efektivitas Metode Pembelajaran Cerdas, Cermat, Cepat Dan Tepat (C3T) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN Ketib Pada Materi Ekosistem. *Sebelas April Elementary Education*, 2(2), 177–189.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA